

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai jenis-jenis manajemen yang termuat di dalamnya karena dengan adanya manajemen sebuah pendidikan akan lebih bermutu dan berkualitas, sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Pendidikan khususnya mempunyai makna sebuah usaha yang terencana demi mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif dalam mengembangkan potensi diri peserta didik sehingga diharapkan mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam Bab II, pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditetapkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

² Undang-Undang Sisdiknas tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1.

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

Madrasah merupakan salah satu lingkungan pendidikan setelah pendidikan dalam keluarga yang memperhatikan kedisiplinan anak dalam mengikuti proses pembelajaran, untuk itu diperlukan kerja sama antara kepala madrasah, guru dan orang tua siswa dalam rangka mengembangkan kedisiplinan siswa. Dalam mewujudkan sikap disiplin di madrasah maka disitulah peran manajemen kesiswaan dalam mendidik siswa dalam bersikap disiplin dalam madrasah.⁴ Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan taat pada aturan disebut dengan disiplin. Pendisiplinan ialah suatu usaha dalam menanamkan nilai agar siswa mampu dalam menaati peraturan. Disiplin bisa membentuk kejiwaan pada siswa untuk memahami peraturan sehingga dapat mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan, dan kapan pula harus mengesampingkan. Sedangkan peraturan itu sendiri ada dalam keseharian hidup siswa.⁵ Rendahnya sikap disiplin pada siswa mengakibatkan siswa cenderung melakukan pelanggaran baik di madrasah maupun di luar madrasah. Madrasah merupakan salah satu alternatif dalam mengembangkan sikap disiplin pada siswa. Siswa yang memiliki perilaku disiplin mampu membekali kehidupan yang akan datang.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) mengatur dasar, fungsi, dan tujuan sistem pendidikan nasional, serta prinsip penyelenggaraan pendidikan.

⁴ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 15.

⁵ Iren Via, Ariani Tandi Padang, Pentingnya Tata Tertib dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa SMP, *Jurnal KAIROS* Vol. 1, No. 1, (2021), hal. 83.

Mengembangkan sikap disiplin pada siswa dapat dilakukan melalui pemberlakuan tata tertib di madrasah dalam hal positif di kehidupan sehari-hari, yang akan membiasakan siswa untuk berperilaku disiplin.⁶

Manajemen kesiswaan adalah organisasi dan pengelolaan semua aspek kegiatan yang terkait dengan peserta didik, mulai dari saat mereka diterima hingga meninggalkan sekolah atau lembaga pendidikan. Kesuksesan penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada perkembangan fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan mental peserta didik. Manajemen kesiswaan mencakup pengaturan aktivitas peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran yang berjalan dengan efisien, tertib, teratur, dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.⁷ Madrasah menerapkan tata tertib guna mendisiplinkan siswa, seperti waktu yang dibatasi bunyi bel (jam pelajaran, jam istirahat, dan jam pulang sekolah) dan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan sekolah, dan lain sebagainya. Bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah maka siswa tersebut akan mendapatkan poin negatif dan juga hukuman. Hal tersebut akan membuat siswa untuk berfikir dua kali dalam melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang telah ditetapkan sekolah. Disiplin diri merupakan hal utama yang perlu ditumbuhkan kepada siswa. Pendisiplinan diri mampu

⁶ Ulfazila Afratul Islamy, Fadilla Yusri, dkk, Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa di Sekolah SMAN 2 Tilatang Kamang, *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* Vol.2, No.2 (2024), hal. 33.

⁷ Ria Sita Ariska, Manajemen kesiswaan, *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* Vol. 9 No. 6 (2015), hal. 830.

membantu siswa dalam menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya permasalahan-permasalahan terkait kedisiplinan.⁸

Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses perubahan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian kebermutuan dari Lembaga pendidikan. Artinya bahwa dibutuhkan manajemen kesiswaan yang bermutu bagi lembaga pendidikan (madrasah) itu sendiri.⁹ Kedisiplinan siswa merupakan hal yang sangat penting, karena kedisiplinan termasuk bagian inti dari proses pendidikan maupun pembelajaran. Kedisiplinan merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di madrasah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik dan terhadap madrasah secara keseluruhan.¹⁰ Dengan disiplin, siswa dapat mengelola waktu dengan baik, mematuhi peraturan, serta meningkatkan prestasi akademik dan moral. Selain itu, kedisiplinan juga membiasakan siswa untuk menghargai aturan dan norma yang berlaku, baik di lingkungan sekolah maupun dalam

⁸ Ika Nur Azizah, *Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Melalui Penerapan Buku Kendali Kedisiplinan di MTs Surya Buana Malang*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, hal. 4.

⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 107.

¹⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 173.

lingkungan masyarakat.¹¹ Dengan demikian, kedisiplinan melatih siswa untuk bisa mengendalikan diri, menghargai, serta menaati segala peraturan dan tata tertib yang ada di madrasah.

Upaya dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di sekolah adalah dengan menerapkan penguatan (*reinforcement*). Untuk menanamkan sikap kedisiplinan siswa, maka perlu suatu cara atau metode salah satunya adalah menerapkan penguatan (*reinforcement*). Adapun tujuan penerapan penguatan (*reinforcement*) ini adalah untuk mengembangkan disiplin kearah yang lebih baik serta dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di madrasah.¹² MAN 3 Tulungagung mengembangkan kedisiplinan siswa melalui berbagai program penguatan, terutama pada kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah. Program yang diterapkan pada siswa, yaitu diantaranya: Program Shalat dhuha berjama'ah, Program berjabat tangan dengan bapak ibu guru di pagi hari, dan menanamkan sikap sopan santun, kemudian ada tadarus dan tahfidz Al-Qur'an, yang mana program ini diterapkan pada siswa agar senantiasa membaca dan mencintai Al-Qur'an, program selanjutnya yaitu shalat dzuhur berjama'ah. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap tanggung jawab, patuh terhadap aturan, serta

¹¹ Winda Manik, Meliana Yulan Sari Sagala, dkk, Peran Penting Sikap Disiplin Pada Anak, *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol. 2 No. 2 (2024), hal. 157.

¹² Dahri Hi. Halek, Penerapan Reinforcement untuk Meningkatkan Disiplin pada Siswa Kelas VII SMP Nasional Banau Kota Ternate, *Humano: Jurnal Penelitian*, Vol. 14 No. 1 (2023), hal. 161.

memiliki kesadaran untuk mengatur waktu dan perilaku dengan baik, baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.

Dalam mengembangkan kedisiplinan siswa perlu keterlibatan berbagai pihak, baik dari lingkungan keluarga, madrasah, maupun individu itu sendiri, agar tercipta tatanan kehidupan yang tertib, harmonis, dan produktif. Dalam keluarga, orang tua memiliki peran utama dalam mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan kepada anak-anaknya. Orang tua harus memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, memberikan pengarahan dan bimbingan agar mereka terbiasa menjalankan kewajiban dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan di lingkungan madrasah, guru dan tenaga pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan serta membina sikap disiplin pada peserta didik. Guru harus menjadi teladan bagi siswa, dan madrasah juga harus menerapkan peraturan yang jelas dan konsisten, untuk melatih kedisiplinan siswa agar mereka terbiasa dengan keteraturan dan tanggung jawab. Keberhasilan dalam mengembangkan kedisiplinan tidak hanya bergantung pada peran keluarga maupun madrasah, tetapi juga pada kesadaran individu siswa. Setiap orang harus memiliki komitmen untuk menerapkan kedisiplinan dalam berbagai aspek kehidupannya. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan tujuan hidup yang jelas, mengelola waktu dengan baik, serta membangun kebiasaan positif yang dapat meningkatkan kedisiplinan diri.

MAN 3 Tulungagung atau juga MA Plus Keterampilan dengan program unggulan yang ditawarkan yaitu: SKS (Program Belajar 2 tahun),

Keterampilan (Tata boga, Tata busana, Tata rias, Desain grafis, Membatik, Robotika, Teknik sepeda motor), Tahfidzul Qur'an, dan Prodistik yang bekerjasama dengan ITS (Institut Teknologi Sepuluh Nopember). MAN 3 Tulungagung juga mempunyai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ada dengan mengadopsi SKL dari negara maju antara lain dari Madrasah Aliyah Al Irsyad Al Islamiyah Singapura, dan pelaksanaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan yang meliputi 3 kegiatan (Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi). Selain itu MAN 3 Tulungagung menyediakan sarana dan prasarana berupa Ma'had (Asrama).¹³

Berangkat dari hal tersebut, peneliti berkeinginan meneliti terkait manajemen kesiswaan, karena peneliti ingin mengetahui program, cara penguatan, dan pengendalian yang berguna bagi madrasah dalam menanamkan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu peneliti menulis skripsi dengan judul **“Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di MAN 3 Tulungagung Tahun 2024/2025”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana program penguatan (*Reinforcement*) dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di MAN 3 Tulungagung?

¹³ Observasi, Pada tanggal 16 November 2024, MAN 3 Tulungagung.

2. Bagaimana cara penguatan (*Reinforcement*) program dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di MAN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana pengendalian program penguatan (*Reinforcement*) dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di MAN 3 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang program penguatan (*Reinforcement*) dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di MAN 3 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan tentang cara penguatan (*Reinforcement*) program dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di MAN 3 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan tentang pengendalian program penguatan (*Reinforcement*) dalam mengembangkan kedisiplinan siswa di MAN 3 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dengan membahas pendekatan berbasis penguatan dalam mengembangkan kedisiplinan siswa untuk kebiasaan belajar yang lebih baik. Penelitian ini dapat menambah pemahaman teoritis tentang

penguatan dalam memfasilitasi penciptaan program pendidikan yang lebih efektif, membantu siswa untuk memahami dan mempraktikkan perilaku yang mendukung kesuksesan akademik mereka.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian tentang Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Kedisiplinan Siswa di MAN 3 Tulungagung Tahun 2024/2025, memiliki kegunaan praktis yaitu:

a. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai dasar kebijakan pembinaan disiplin yang edukatif dan membangun budaya madrasah yang tertib.

b. Bagi Manajemen Kesiswaan

Pedoman menyusun dan mengelola program penguatan disiplin serta menangani pelanggaran dengan pendekatan positif.

c. Bagi Guru

Membantu memberi penguatan secara konsisten, membangun kelas yang tertib, dan memperkuat hubungan positif dengan siswa.

d. Bagi Siswa

Memotivasi untuk disiplin, menumbuhkan rasa dihargai, dan membentuk kebiasaan positif serta tanggung jawab diri.

e. Bagi lembaga terkait

Hasil penelitian ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif untuk perkembangan siswa khususnya di MAN 3 Tulungagung.

3. Bagi perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian di bidang Manajemen Pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan di sekolah dalam mengembangkan kedisiplinan siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan dan menggali lebih dalam terkait manajemen kesiswaan dalam mengembangkan kedisiplinan siswa.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan pemaparan yang tepat untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dan pemahaman judul dalam penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Manajemen Kesiswaan

Menurut Mulyasa manajemen kesiswaan merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang berkaitan dengan segala aktivitas yang ditujukan untuk mengelola, mengembangkan, dan membina siswa di luar aspek akademik. Manajemen kesiswaan tidak hanya mencakup pengelolaan administrasi siswa saja, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan aspek pribadi dan sosial siswa melalui berbagai kegiatan, seperti pembinaan karakter, pengelolaan disiplin, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembimbingan siswa. Dalam hal ini, manajemen kesiswaan tidak hanya berfokus pada pengaturan administratif, tetapi juga pada pembentukan sikap, karakter, dan keterampilan sosial siswa yang mendukung keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.¹⁴

Manajemen kesiswaan dilakukan mulai dari proses siswa masuk ke sekolah hingga siswa lulus dan bahkan jika diperlukan perencanaan manajemen kesiswaan berlangsung hingga siswa telah menjadi alumni.¹⁵

b. Kedisiplinan Siswa

Kata disiplin dapat diartikan dalam beberapa pengertian. “Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua, disiplin

¹⁴ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 45.

¹⁵ Ria Sita Ariska, Manajemen kesiswaan, *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* Vol. 9 No. 6 (2015), hal. 830.

sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib”. Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. “Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.¹⁶

c. Penguatan (*Reinforcement*)

Dalam pendidikan *reinforcement* atau penguatan dapat menjadi pendorong siswa selama proses pembelajaran. *reinforcement* yang diberikan akan membuat peserta didik lebih disiplin dan dapat belajar dari kesalahan serta memperbaikinya. *Reinforcement* merupakan pemberian atau penghilangan suatu rangsangan negatif dalam proses belajar dengan tujuan untuk meningkatkan kemungkinan dari sebuah perilaku positif. Penguatan adalah konsekuensi yang meningkatkan kemungkinan terjadinya suatu perilaku. *Reinforcement* adalah respon positif terhadap suatu tingkah laku tertentu dari siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.¹⁷

¹⁶ Muhammad Agiel Siraj, *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Probolinggo*, 2022, hal. 30.

¹⁷ Dul Rohman, Siskha Putri Sayekti, dkk, Penerapan Pendekatan *Reinforcement* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Kelas VII Di SMP Muhammadiyah Jakarta, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol 2 No. 3 (2023), hal 11944.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian ini yaitu kajian tentang mengelola dan membentuk perilaku siswa, di mana langkah yang dilakukan yaitu dengan adanya program-program penguatan, cara penguatan, dan dilakukannya pengendalian guna menciptakan suasana yang lebih teratur, produktif, dan mendukung perkembangan karakter siswa yang lebih baik dalam lingkungan madrasah. Maksud dari judul penelitian ini adalah kajian tentang pengelolaan kesiswaan dalam mengembangkan kedisiplinan siswa terhadap peraturan di MAN 3 Tulungagung Tahun 2024/2025.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini terdiri atas enam bab, Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal pada penelitian ini berisi halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto (jika ada), persembahan, prakata, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti)

Bab Satu Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua Kajian Pustaka, terdiri dari: a). Tinjauan tentang manajemen kesiswaan (pengertian manajemen kesiswaan, tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan, ruang lingkup manajemen kesiswaan, prinsip-prinsip manajemen kesiswaan), b). Tinjauan tentang kedisiplinan siswa (pengertian disiplin, unsur-unsur kedisiplinan siswa, fungsi disiplin, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin), c). Penguatan (*Reinforcement*) dalam mengembangkan kedisiplinan siswa (tinjauan tentang penguatan (*reinforcement*), Program penguatan (*reinforcement*) dalam mengembangkan kedisiplinan siswa, Cara program penguatan (*reinforcement*) dalam mengembangkan kedisiplinan siswa, Pengendalian program penguatan (*reinforcement*) dalam mengembangkan kedisiplinan siswa), d). Penelitian Terdahulu, e). Paradigma Penelitian.

Bab Tiga Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahapan-tahapan Penelitian.

Bab Empat Paparan Data dan Temuan Penelitian, Pada hasil penelitian ini memuat tentang deskripsi data, temuan penelitian, analisis data dan proposisi penelitian. Dalam deskripsi data menyajikan paparan data kasus MAN 3 Tulungagung. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi.

Bab Lima Pembahasan Hasil Penelitian, Pada bab ini memuat tentang keterkaitan antara pola-pola, dimensi-dimensi, teori yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Temuan teori memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori dengan penjelasan rasional.

Bab Enam Penutup, Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang menjadi inti dari hasil temuan penelitian yang sudah dibahas pada pembahasan, sedangkan saran ditujukan bagi lembaga peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

2. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.